
ANALISIS KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN MENGUNAKAN BENEISH M-SCORE PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Beatus Barayukng

Email: beatusbarayukng69@gmail.com

Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Beneish M-Score merupakan metode analisis kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan rasio indeks Beneish sebagai alat pendeteksinya. Indeks yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Asset Quality Index (AQI)*, *Days Sales in Receivable Index (DSRI)*, *Gross Margin Index (GMI)*, *Leverage Index (LVGI)*, *Sales Growth Index (SGI)*, dan *Total Accruals to Total Assets Index (TATA)*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jumlah atau persentase Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia yang tergolong manipulator, non-manipulator, dan *grey company*. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 17 perusahaan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa dari 17 perusahaan sampel secara keseluruhan terdapat sebanyak 1 perusahaan termasuk dalam golongan manipulator, sisanya sebanyak 16 perusahaan termasuk dalam golongan non-manipulator, dan tidak ada perusahaan yang termasuk dalam golongan *grey company*.

Kata Kunci: *Beneish M-Score*, kecurangan laporan keuangan, manipulator, non-manipulator, dan *grey company*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan catatan akhir tahun pembukuan akuntansi mengenai informasi keuangan sebuah perusahaan pada suatu periode tertentu yang dapat digunakan untuk memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan. Laporan keuangan sangat bermanfaat untuk memberikan informasi terkait perkembangan posisi keuangan perusahaan, serta memberikan informasi bagi manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan terkait keberlangsungan perusahaan.

Laporan keuangan merupakan salah satu instrumen terpenting dalam sebuah perusahaan, laporan keuangan biasa digunakan sebagai alat untuk menyediakan berbagai informasi terkait dengan kinerja posisi keuangan perusahaan selama periode akuntansi. Menyadari pentingnya informasi yang terdapat dalam sebuah laporan keuangan tidak menutup kemungkinan untuk terjadi salah saji yang dapat menimbulkan kerugian.

Kesalahan ini bisa muncul baik karena ketidaksengajaan pencatatan atau memang dilakukan secara sengaja agar membuat laporan keuangan terlihat lebih menarik.

Kecurangan dalam laporan keuangan merupakan salah satu bentuk tindakan memanipulasi isi dari laporan keuangan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan baik secara pribadi maupun golongan tertentu. Kecurangan dalam pelaporan keuangan dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain seperti tekanan kerja yang terlalu tinggi, kesempatan yang timbul akibat dari lemahnya sistem pengendalian yang ada pada sebuah perusahaan, dan yang terakhir adalah perilaku dari karyawan itu sendiri yang merasa benar dan pantas mendapatkan hasil dari kecurangan yang dilakukannya tersebut.

Salah satu kasus kecurangan dalam memanipulasi laporan keuangan yang paling populer di dunia akuntansi adalah skandal lembaga audit KAP Arthur Andersen dan perusahaan energi Enron. Skandal kasus Enron mulai terungkap pada bulan Oktober tahun 2001 dan terus bergulir hingga awal tahun 2002, berdampak sangat luas terhadap pasar keuangan secara global. Terungkapnya kasus besar ini mengakibatkan kebangkrutan besar terhadap perusahaan Enron dan berdampak juga bagi KAP Arthur Andersen yang pada akhirnya harus ditutup secara paksa.

Salah satu alat yang bisa digunakan untuk memprediksi kecurangan dalam laporan keuangan adalah *Beneish Ratio Index* yang dipopulerkan oleh Messod Daniel Beneish (1999). Rasio-rasio *Beneish M-Score* yang biasa digunakan untuk mendeteksi adanya tindakan manipulasi laporan keuangan adalah *Asset Quality Index* (AQI), *Depreciation Index* (DEPI), *Days Sales in Receivable Index* (DSRI), *Gross Margin Index* (GMI), *Leverage Index* (LVGI), *Sales General and Administrative Expenses Index* (SGAI), *Sales Growth Index* (SGI), dan *Total Accruals to Total Assets Index* (TATA).

Hasil dari perhitungan *Beneish M-Score* kemudian akan mengklasifikasikan perusahaan-perusahaan tersebut ke dalam beberapa kategori, yaitu jika lebih dari -2,22 maka masuk kategori manipulator, jika kurang dari -2,22 maka masuk kategori non-manipulator, sedangkan jika tidak memenuhi kedua kategori sebelumnya maka akan masuk ke kategori *grey company*.

KAJIAN TEORITIS

Laporan keuangan berdasarkan gagasan yang dikemukakan oleh Hery (2016: 3):
“Laporan keuangan (*financial statements*) merupakan produk akhir dari serangkaian

proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis”. Laporan keuangan adalah penyajian secara terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Dalam catatan laporan keuangan ini dijelaskan secara terperinci mengenai transaksi-transaksi keuangan perusahaan selama satu periode akuntansi.

Menurut gagasan yang dikemukakan oleh Hantono (2018: 1): “Laporan keuangan merupakan informasi yang menggambarkan dan untuk menilai kinerja perusahaan, terlebih bagi perusahaan yang sahamnya telah tercatat dan diperdagangkan di bursa”. Laporan keuangan pada dasarnya berfungsi sebagai alat untuk mengkomunikasikan hasil akhir dari proses akuntansi berupa data keuangan perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, data keuangan yang tercantum dalam laporan keuangan ini dapat memberikan informasi terkait dengan kondisi keuangan perusahaan serta menunjukkan kinerja manajemen.

Menurut Kariyoto (2017: 5): “Para pengguna laporan keuangan pihak-pihak berkepentingan, pimpinan perusahaan, pemilik saham, analisis saham, *supplier*, kreditur, para pekerja, SPSI, *government*, dan masyarakat umum. Mereka menggunakan *financial statement* dalam *dicision making*”. Oleh karena itu laporan keuangan harus dibuat dengan sangat tepat dan cermat untuk menghindari suatu kesalahan. Dalam penyusunan laporan keuangan tentunya ada pertanggungjawaban yang diserahkan secara mutlak kepada pihak manajemen.

Menurut Nur (2020: 58): “Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang menyeluruh mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas perusahaan. Informasi-informasi tersebut sangat penting dan bermanfaat bagi pihak-pihak terkait untuk mendukung proses pengambilan keputusan ekonomi penting dan strategis”. Laporan keuangan dibuat bertujuan untuk mengetahui kinerja dan kondisi finansial perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan secara ekonomi.

Kesimpulannya laporan keuangan merupakan sebuah dokumen setiap akhir tahun yang memberikan informasi terkait data-data hasil dari pencatatan atas segala aktivitas transaksi keuangan perusahaan, dan menggambarkan posisi serta kinerja keuangan perusahaan selama periode akuntansi. Informasi tersebut kemudian berguna bagi para pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan sebuah keputusan ekonomi yang bersifat finansial terkait dengan keberlangsungan perusahaan.

Kecurangan menurut Sholehah, Ishak, dan Zulfaidah (2020: 2): “Kecurangan pada laporan keuangan yang dilakukan secara sengaja dikenal dengan istilah kecurangan akuntansi (*fraud*). Kecurangan (*fraud*) merupakan konsep hukum yang memiliki cakupan luas”. Dalam pembahasan kali ini istilah kecurangan akuntansi diartikan sebagai suatu tindakan penipuan atau kecurangan yang dilakukan secara sengaja dalam bidang keuangan untuk mengambil hak milik orang lain.

Kecurangan (*fraud*) menurut Karyono (2013: 1): “*Fraud* adalah tindakan melawan hukum yang merugikan entitas/organisasi dan menguntungkan pelakunya”. Sedangkan menurut pendapat Thian (2021: 201): “Dalam konteks audit laporan keuangan, *fraud* merupakan suatu penyajian laporan keuangan yang dengan sengaja dibuat keliru (mengandung salah saji)”. Singkatnya kecurangan (*fraud*) diartikan sebagai suatu penyajian yang tidak benar atau palsu atas catatan laporan keuangan yang menyebabkan seseorang harus menanggung kerugian secara material.

Menurut Thian (2021: 220-221): “Pelaporan keuangan yang mengandung kecurangan sering dicapai melalui kesalahan estimasi akuntansi yang disengaja”. Kecurangan dalam pelaporan keuangan biasa dilakukan untuk memenuhi sesuatu yang sudah menjadi target dari perusahaan, dengan memengaruhi persepsi dari pengguna laporan agar menarik minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Sebagai contoh dengan menyajikan secara lebih tinggi angka pendapatan atau laba, dan menyajikan secara lebih rendah angka untuk utang atau beban perusahaan.

Beneish M-Score adalah salah satu alat yang dapat digunakan untuk memprediksi perusahaan yang melakukan kecurangan dalam pelaporan keuangannya. *Beneish M-Score* terdiri dari delapan variabel, tetapi dalam penelitian ini hanya menggunakan enam variabel. Ke-enam variabel di atas akan dijelaskan secara lebih spesifik di bawah ini:

1) *Asset Quality Index* (AQI)

Asset Quality Index (AQI) adalah rasio yang mengukur kualitas dari aset pada tahun (t) terhadap (t-1).

Rumus *Asset Quality Index* (AQI):

$$AQI = \frac{1 - \frac{(Current\ Assets_t + Net\ Fixed\ Asset_t)}{Total\ Assets_t}}{1 - \frac{(Current\ Assets_{t-1} + Net\ Fixed\ Asset_{t-1})}{Total\ Assets_{t-1}}}$$

keterangan:

current assets = aktiva lancar
net fixed asset = aktiva tetap
total assets = total aktiva
t = periode t
t-1 = periode t-1

2) Days Sales in Receivable Index (DSRI)

Days Sales in Receivable Index (DSRI) adalah rasio yang membandingkan piutang terhadap penjualan dalam suatu tahun (t) terhadap tahun sebelumnya (t-1).

Rumus *Days Sales in Receivable Index* (DSRI):

$$DSRI = \frac{\frac{Account\ Receivables_t}{Sales_t}}{\frac{Account\ Receivables_{t-1}}{Sales_{t-1}}}$$

keterangan:

account receivables = piutang dagang
sales = penjualan
t = periode t
t-1 = periode t-1

3) Gross Margin Index (GMI)

Gross Margin Index (GMI) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan dengan membandingkan margin laba kotor tahun sebelum (t-1) dan tahun berjalan (t), serta dapat menggambarkan prospek perusahaan di masa mendatang.

Rumus *Gross Margin Index* (GMI):

$$GMI = \frac{\frac{Sales_{t-1} - Cost\ of\ Good\ Sold_{t-1}}{Sales_{t-1}}}{\frac{Sales_t - Cost\ of\ Good\ Sold_t}{Sales_t}}$$

keterangan:

sales = penjualan
cost of goods sold = harga pokok penjualan
t = periode t
t-1 = periode t-1

4) Leverage Index (LVGI)

Leverage Index (LVGI) adalah rasio total hutang terhadap total aset pada tahun (t) relatif terhadap rasio yang sesuai pada tahun (t-1).

Rumus *Leverage Index* (LVGI):

□

□

□

□

□

keterangan:

long term debt = hutang jangka panjang
current liabilities = hutang jangka pendek
t = periode t
t-1 = periode t-1

5) Sales Growth Index (SGI)

Sales Growth Index (SGI) adalah rasio penjualan di tahun (t) terhadap penjualan di tahun (t-1).

Rumus *Sales Growth Index* (SGI):

$$SGI = \frac{Sales_t}{Sales_{t-1}}$$

keterangan:

sales = penjualan
t = periode t
t-1 = periode t-1

6) Total Accruals to Total Assets Index (TATA)

Total Accruals to Total Assets Index (TATA) adalah rasio yang menggambarkan keuntungan atau laba akuntansi yang tidak diperoleh dari arus kas operasional.

Rumus *Total Accruals to Total Assets* (TATA):

$$TATA = \frac{Income\ from\ Operating_t - Cash\ Flow\ from\ Operating_t}{Total\ Assets_t}$$

keterangan:

cash flow from operation = arus kas dari kegiatan operasional
income from operating = laba sebelum pajak
t = periode t

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk penelitian deskriptif dengan menggunakan data kuantitatif yang diperoleh dari sumber sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai dengan 2019 yang berjumlah 30 perusahaan. Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu dengan pertimbangan khusus. Sampel yang digunakan sebagai objek dalam penelitian ini adalah sebanyak 17 perusahaan.

PEMBAHASAN

Untuk kategori manipulator akan dilambangkan dengan huruf M, kategori non-manipulator akan dilambangkan dengan huruf N, sedangkan untuk kategori *grey company* akan dilambangkan dengan huruf G.

TABEL 1
HASIL KATEGORI KESELURUHAN

No.	KODE	AQI	DSRI	GMI	LVGI	SGI	TATA	HASIL
1	AISA	N	G	N	M	N	M	N
2	ALTO	N	N	M	N	N	N	N
3	BTEK	M	M	M	N	N	N	M
4	BUDI	N	G	N	N	N	N	N
5	CEKA	N	N	N	N	N	N	N
6	DLTA	G	N	N	N	N	M	N
7	ICBP	G	N	N	N	N	N	N
8	IIKP	M	M	N	N	N	N	N
9	INDF	N	G	N	N	N	N	N
10	MLBI	G	G	N	N	N	M	N
11	MYOR	G	G	N	N	N	M	N
12	PSDN	N	N	N	M	N	N	N
13	ROTI	M	N	N	N	G	N	N
14	SKBM	M	G	N	N	N	M	N
15	SKLT	G	N	N	G	N	M	N
16	STTP	N	G	N	N	N	G	N
17	ULTJ	M	N	N	N	N	G	N

Sumber: Data Olahan, 2021

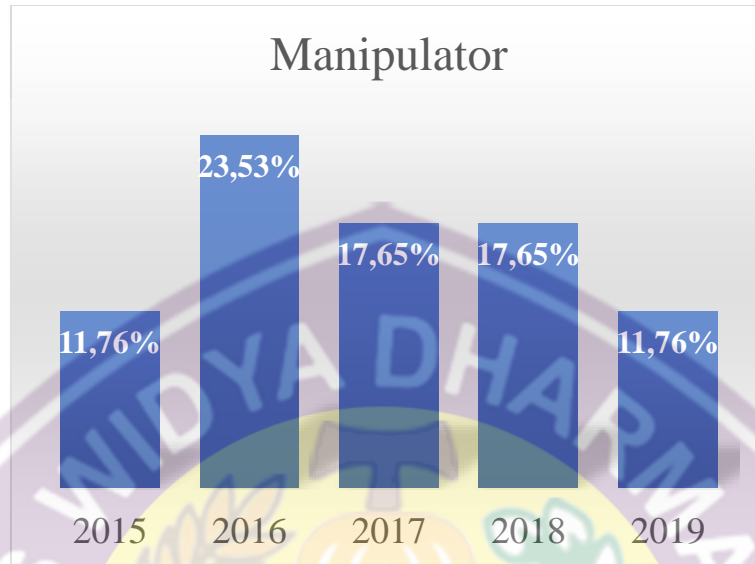
Berdasarkan Tabel 1, diketahui terdapat 1 perusahaan yang termasuk dalam kategori manipulator, sisanya sebanyak 16 perusahaan yang termasuk dalam kategori non-manipulator, dan tidak ada perusahaan yang termasuk dalam kategori *grey company*.

a. Perusahaan Manipulator

Berdasarkan Gambar 1, diketahui bahwa persentase perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tergolong ke dalam kategori manipulator pada tahun 2015 adalah sebesar 11,76 persen mewakili sebanyak dua perusahaan dari total 17 sampel perusahaan. Pada tahun 2016, terjadi peningkatan sebesar 11,77 persen menjadi 23,53 persen mewakili sebanyak empat perusahaan dari total 17 sampel perusahaan. Pada tahun 2017, terjadi penurunan sebesar 5,88 persen menjadi 17,65 persen mewakili sebanyak tiga perusahaan dari total 17 sampel perusahaan. Pada tahun 2018, tidak terjadi perubahan dari tahun sebelumnya, yaitu tetap sebesar 17,65 persen mewakili sebanyak tiga perusahaan dari total 17 sampel perusahaan. Pada tahun 2019,

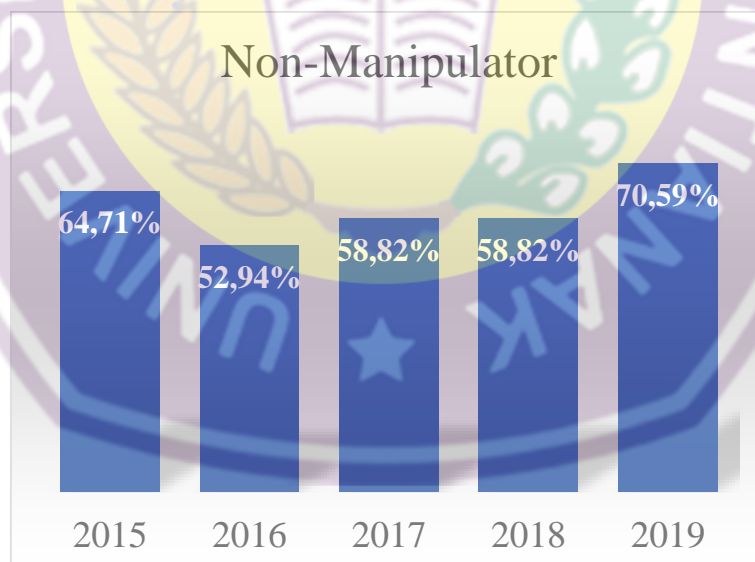
terjadi penurunan sebesar 5,89 persen menjadi 11,76 persen mewakili sebanyak dua perusahaan dari total 17 sampel perusahaan.

GAMBAR 1
TINGKAT PERTUMBUHAN MANIPULATOR



b. Perusahaan Non-Manipulator

GAMBAR 2
TINGKAT PERTUMBUHAN NON-MANIPULATOR

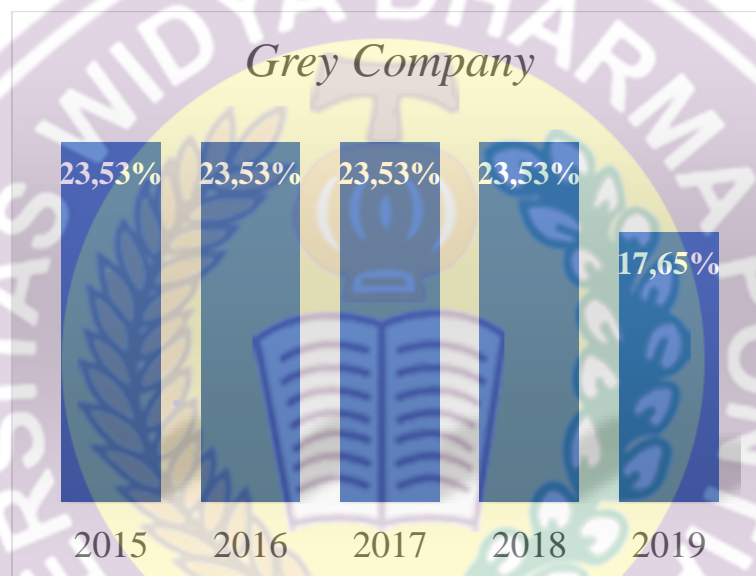


Berdasarkan Gambar 2, diketahui bahwa persentase perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tergolong ke dalam kategori non-manipulator pada tahun 2015 adalah sebesar 64,71 persen mewakili sebanyak sebelas perusahaan dari total 17 sampel perusahaan. Pada tahun 2016, terjadi penurunan sebesar 11,77 persen menjadi

52,94 persen mewakili sebanyak sembilan perusahaan dari total 17 sampel perusahaan. Pada tahun 2017, terjadi peningkatan sebesar 5,88 persen menjadi 58,82 persen mewakili sebanyak sepuluh perusahaan dari total 17 sampel perusahaan. Pada tahun 2018, tidak terjadi perubahan dari tahun sebelumnya, yaitu tetap sebesar 58,82 persen mewakili sebanyak sepuluh perusahaan dari total 17 sampel perusahaan. Pada tahun 2019, terjadi peningkatan sebesar 11,77 persen menjadi 70,59 persen mewakili sebanyak 12 perusahaan dari total 17 sampel perusahaan.

c. Perusahaan *Grey Company*

GAMBAR 3
TINGKAT PERTUMBUHAN *GREY COMPANY*



Berdasarkan Gambar 3, diketahui bahwa persentase perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tergolong ke dalam kategori *grey company* pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 adalah sebesar 23,53 persen mewakili sebanyak empat perusahaan dari total 17 sampel perusahaan. Pada tahun 2019, terjadi penurunan sebesar 5,88 persen menjadi 17,65 persen mewakili sebanyak tiga perusahaan dari total 17 sampel perusahaan.

PENUTUP

Analisis kecurangan laporan keuangan yang dilakukan dengan menggunakan *Beneish M-Score* dalam penelitian kali ini hanya untuk memprediksi bukan untuk menyatakan (*judgment*) bahwa perusahaan tersebut telah melakukan tindakan kecurangan

atau memanipulasi laporan keuangannya. Berdasarkan hasil pengklasifikasian perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 secara keseluruhan menunjukkan terdapat sebanyak 1 perusahaan yang termasuk dalam kategori manipulator, sisanya sebanyak 16 perusahaan termasuk dalam kategori non-manipulator, dan tidak ada perusahaan yang termasuk dalam kategori *grey company*.

Persentase perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tergolong ke dalam kategori manipulator pada tahun 2015 adalah sebesar 11,76 persen mewakili sebanyak dua perusahaan dari total 17 sampel perusahaan. Pada tahun 2016, terjadi peningkatan sebesar 11,77 persen menjadi 23,53 persen mewakili sebanyak empat perusahaan dari total 17 sampel perusahaan. Pada tahun 2017, terjadi penurunan sebesar 5,88 persen menjadi 17,65 persen mewakili sebanyak tiga perusahaan dari total 17 sampel perusahaan. Pada tahun 2018, tidak terjadi perubahan dari tahun sebelumnya, yaitu tetap sebesar 17,65 persen mewakili sebanyak tiga perusahaan dari total 17 sampel perusahaan. Pada tahun 2019, terjadi penurunan sebesar 5,89 persen menjadi 11,76 persen mewakili sebanyak dua perusahaan dari total 17 sampel perusahaan.

Persentase perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tergolong ke dalam kategori non-manipulator pada tahun 2015 adalah sebesar 64,71 persen mewakili sebanyak sebelas perusahaan dari total 17 sampel perusahaan. Pada tahun 2016, terjadi penurunan sebesar 11,77 persen menjadi 52,94 persen mewakili sebanyak sembilan perusahaan dari total 17 sampel perusahaan. Pada tahun 2017, terjadi peningkatan sebesar 5,88 persen menjadi 58,82 persen mewakili sebanyak sepuluh perusahaan dari total 17 sampel perusahaan. Pada tahun 2018, tidak terjadi perubahan dari tahun sebelumnya, yaitu tetap sebesar 58,82 persen mewakili sebanyak sepuluh perusahaan dari total 17 sampel perusahaan. Pada tahun 2019, terjadi peningkatan sebesar 11,77 persen menjadi 70,59 persen mewakili sebanyak 12 perusahaan dari total 17 sampel perusahaan.

Persentase perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tergolong ke dalam kategori *grey company* pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 adalah sebesar 23,53 persen mewakili sebanyak empat perusahaan dari total 17 sampel perusahaan. Pada tahun 2019, terjadi penurunan sebesar 5,88 persen menjadi 17,65 persen mewakili sebanyak tiga perusahaan dari total 17 sampel perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Beneish, Messod D. "The Detection of Earnings Manipulation." *Financial Analysts Journal*, Vol. 55(5) (1999), pp. 24-36.
- Christy, Yanuary Eka, dan Daniel Sugama Stephanus. "Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan dengan Beneish M-Score pada Perusahaan Perbankan Terbuka." *Jurnal Akuntansi Bisnis*, Vol. 16, No. 1 (Maret 2018), Hal. 19-41.
- Hantono. *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Sleman: Deepublish, 2018.
- Hery. *Analisis Laporan Keuangan (Integrated and Comprehensive ed.)*. Jakarta: PT Grasindo, 2016.
- Kariyoto. *Analisa Laporan Keuangan*. Malang: UB Press, 2017.
- Karyono. *Forensic Fraud*, Edisi 1. Yogyakarta: ANDI, 2013.
- Nur, Sri W. *Akuntansi Dasar: Teori dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Makassar: Cendekia Publisher, 2020.
- Sholehah, Nur Lazimatul H., Parmin Ishak, dan Zulfaidah. *Kecurangan Akuntansi: Ditinjau dari Pengendalian Internal, Moralitas Individu dan Personal Culture*. Banten: CV. AA. RIZKY, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suheni, Venny, dan Muhammad Faisal Arif. "Mendeteksi financial statement fraud dengan menggunakan Model Beneish M-Score (studi pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia)." *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi FE UN PGRI Kediri*, vol. 5, no. 2 (Juli 2020), hal. 92-99.
- Thian, A. *Dasar-Dasar Auditing, Integrated and Comprehensive Edition*. Yogyakarta: ANDI, 2021.
- Widowati, Amerti I., dan Linda Ayu Oktoriza. "Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan dengan Beneish M-Score pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, vol. 19, no. 1 (Januari 2021), hal. 1-11.